

Judul : Zainudin Hasan Diduga Korupsi untuk PAN
Tanggal : Jumat, 02 November 2018
Surat Kabar : Suara Pembaruan
Halaman : 6

Zainudin Hasan Diduga Korupsi untuk PAN

2 Kali Mangkir, Taufik Kurniawan Datangi KPK

[JAKARTA] Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terus mengusut kasus dugaan tindak pidana pencucian uang (TPPU) yang menjerat Bupati nonaktif Lampung Selatan Zainudin Hasan. Zainudin tak hanya membelanjakan uang hasil korupsinya dengan membeli aset berupa tanah, kendaraan atau lainnya. Adik dari Ketua Umum DPP PAN dan Ketua MPR Zulkifli Hasan itu diduga telah menggunakan hasil korupsinya untuk membiayai kegiatan PAN. Setidaknya terdapat sekitar Rp 100 juta yang digelontarkan Zainudin untuk kegiatan PAN di Lampung Selatan.

"Sejauh ini nilai yang teridentifikasi lebih sekitar Rp 100 jutaan," kata Jubir KPK Febri Diansyah, di Gedung KPK, Jakarta, Kamis (1/11).

Uang itu diduga dipergunakan Zainudin untuk membiayai ruangan hotel tempat diselenggarakannya acara PAN di Lampung Selatan. Setidaknya terdapat tiga acara PAN di Lampung Selatan yang turut dibiayai Zainudin.

"Ada dugaan pembiayaan kegiatan parpol di daerah, lebih pada pembiayaan kegiatan untuk pembiayaan hotel-hotel di daerah di Lampung," kata Febri.

Pengusutan kasus ini dilakukan tim penyidik dengan memeriksa sejumlah saksi. Terdapat tiga saksi yang dijadwalkan diperiksa tim penyidik pada hari ini, yakni mantan Direktur PT Baramega Citra Mulia Persada Sutarno; mantan Direktur PT Baramega Citra Mulia Persada Rudy Ridwan; serta Direktur PT Jhonlin Marine Trans, Ken Leksono. Dari ketiga



Bupati nonaktif Lampung Selatan Zainudin Hasan (tengah) dikawal petugas usai menjalani pemeriksaan di KPK, Jakarta, Kamis (1/11).

saksi itu, hanya Ken Leksono yang memenuhi panggilan. Pemeriksaan terhadap Ken dilakukan tim penyidik untuk mendalami aset-aset Zainudin, salah satunya *speed boat*. "Penyidik masih terus mendalami terkait kepemilikan aset-aset ZH, khususnya terkait aset berupa *speed boat*," katanya.

KPK juga sudah menyita 16 bidang tanah di Lampung Selatan yang diduga terkait dengan pencucian uang Zainudin Hasan.

KPK sudah memasang papan penyitaan di atas 16 bidang tanah yang memiliki luasan bervariasi antara 1 sampai 2 hektar tersebut.

"Telah dilakukan penyitaan terhadap 16 bidang tanah di Lampung Selatan dengan luas per bidang tanah sekitar 1 sampai 2 hektar. Papan penyitaan telah di-

pasang agar menjadi pengetahuan bagi pihak terkait dan agar tidak dipindahtempatkan," kata Febri.

Diduga 16 bidang tanah tersebut telah disamarkan oleh Zainuddin Hasan dengan diatasnamakan anak, keluarga atau pihak-pihak lainnya. KPK memastikan akan terus mengusut aset-aset lain yang diduga terkait dengan kasus pencucian uang Zainudin Hasan. KPK juga bakal menelusuri setiap informasi yang disampaikan masyarakat mengenai aset Zainudin Hasan yang merupakan adik dari Ketua Umum DPP PAN dan Ketua MPR Zulkifli Hasan tersebut.

"Kami akan terus melakukan penelusuran aset untuk kasus TPPU ini, jadi jika ada informasi dari masyarakat terkait kepemilikan aset ZH (Zainudin Hasan) sila-

kan menyampaikan pada KPK," katanya.

16 bidang tanah ini menambah panjang daftar aset yang disita pada penyidik terkait dugaan pencucian uang Zainudin. Sebelumnya, KPK sudah menyita satu unit ruko dan sembilan bidang tanah dengan nilai saat harga transaksi sekitar Rp 7,1 miliar. Selain itu, penyidik juga menyita satu unit motor Harley Davidson, satu unit mobil Toyota Velfire, serta satu unit *speedboat*.

Diperiksa

Wakil Ketua DPR dari PAN, Taufik Kurniawan mendatangi Gedung KPK, Jakarta, Jumat (2/11) pagi. Taufik yang telah menyandang status tersangka suap itu diketahui sudah dua kali mangkir dari panggilan penyidik.

"Sekitar pukul 09.00 WIB pagi ini tersangka TK (Taufik Kurniawan) datang ke KPK," kata Jubir KPK, Febri Diansyah melalui pesan singkat, Jumat (2/11).

Taufik diketahui mangkir dari pemeriksaan sebagai tersangka kasus dugaan suap pengalokasian anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik untuk Kabupaten Kebumen yang bersumber dari APBN tahun 2016 pada Kamis (1/11) kemarin. Taufik juga mangkir dari panggilan penyidik KPK untuk diperiksa pada Kamis (25/10) lalu.

Febri enggan berspekulasi adanya kemungkinan Taufik bakal ditahan usai diperiksa. Saat ini, kata Febri, Wakil Ketua Umum DPP PAN itu sedang diperiksa tim penyidik.

"Saat ini sedang di ruang pemeriksaan," katanya.

Diberitakan, KPK menetapkan Taufik Kurniawan sebagai tersangka kasus dugaan suap. Taufik diduga telah menerima suap sekitar Rp 3,65 miliar dari Bupati nonaktif Kebumen, Yahya Fuad terkait pengalokasian Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk Kabupaten Kebumen yang bersumber dari APBN tahun 2016. Suap itu diduga merupakan bagian dari *fee* sebesar 5% dari total anggaran yang dialokasikan untuk Kabupaten Kebumen yang direncanakan mendapat Rp 100 miliar.

Pertemuan dan penyerahan uang kepada Taufik ini dilakukan secara bertahap di sejumlah hotel di Semarang dan Yogyakarta. Teridentifikasi transaksi suap dilakukan melalui kamar hotel dengan *connecting door*. [F-5]